

## EDUKASI PENGOLAHAN DAN PEMANFAATAN AIR BERSIH PADA MASYARAKAT DI PULAU LAE-LAE

Sumardi Sudarman<sup>1</sup>, Nur Hamdani Nur<sup>2</sup>, Muharti Syamsul<sup>3</sup>, Akbar Taufik<sup>4\*</sup>

Universitas Pancasakti Makassar<sup>1,2,3,4</sup>

Email: \*[akbar.taufik@unpacti.ac.id](mailto:akbar.taufik@unpacti.ac.id)

### Abstrak

Air yang tidak bersih dapat menjadi media penyebaran berbagai penyakit seperti diare, kolera, tifus, dan penyakit kulit. Edukasi mengenai cara pengolahan air yang benar dapat mengurangi risiko terjadinya penyakit ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat Pulau Lae-Lae dalam mengolah dan memanfaatkan air bersih. Kegiatan dilakukan dengan mengedukasi masyarakat melalui kegiatan penyuluhan terkait air bersih. Berdasarkan hasil pendataan menggunakan kuesioner sebelum penyuluhan (*pre-test*), terdapat 9 (28%) responden yang pengetahuannya baik, dan 23 (72%) responden yang pengetahuannya kurang. Setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*), terjadi peningkatan pengetahuan Masyarakat yaitu 27 (84%) responden yang pengetahuannya baik, dan 5 (16%) responden yang pengetahuannya kurang. Terjadi peningkatan pengetahuan pada Masyarakat pulau Lae-Lae mengenai penggunaan dan pengolahan air bersih. Masyarakat lebih memahami mengenai kriteria air layak konsumsi

**Kata Kunci:** Pengabdian, penyuluhan, pengolahan, pemanfaatan, air bersih

### Abstract

Unclean water can be a medium for the spread of various diseases such as diarrhea, cholera, typhus and skin diseases. Education regarding the correct way to treat water can reduce the risk of this disease. This community service activity was carried out with the aim of increasing the knowledge of the Lae-Lae Island community in processing and utilizing clean water. Activities are carried out by educating the public through outreach activities related to clean water. Based on the results of data collection using a questionnaire before counseling (*pre-test*), there were 9 (28%) respondents whose knowledge was good, and 23 (72%) respondents whose knowledge was poor. After conducting counseling (*post-test*), there was an increase in community knowledge, namely 27 (84%) respondents whose knowledge was good, and 5 (16%) respondents whose knowledge was poor. There has been an increase in knowledge among the Lae-Lae Island community regarding the use and processing of clean water. The public understands more about the criteria for water suitable for consumption

**Keywords:** Community service, counseling, processing, utilization, clean water

## PENDAHULUAN

Upaya pembangunan Kesehatan nasional yakni adalah masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat (R Hapsara H R, 2018). Salah satu kemandirian yang ingin dicapai yaitu kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan air bersih (Nabila S. K & Ngudiati T, 2022). Akses terhadap air bersih yang diolah dengan benar akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat, terutama anak-anak dan orang tua yang lebih rentan terhadap penyakit (Anak, E. D. D. T. K, 2023).

Air yang tidak bersih dapat menjadi media penyebaran berbagai penyakit seperti diare, kolera, tifus, dan penyakit kulit. Edukasi mengenai cara pengolahan air yang benar dapat mengurangi risiko terjadinya penyakit ini. Edukasi dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya air bersih dan mempromosikan perilaku higienis seperti mencuci tangan dengan air bersih, menggunakan air bersih untuk memasak, dan lain-lain (Nugrahani M. R, 2023).

Masyarakat yang teredukasi akan lebih mungkin untuk merawat dan menjaga infrastruktur air bersih yang ada, seperti sumur atau sistem penjernihan air. Selain itu, Edukasi dapat mendorong praktik-praktik pengelolaan air yang berkelanjutan, seperti penggunaan air hujan, penjernihan air, dan pengelolaan limbah air. Dengan demikian, Dengan memahami pentingnya menjaga kebersihan sumber air, masyarakat akan lebih peduli terhadap lingkungan dan terlibat dalam upaya pelestarian sumber daya air yang ada di pulau (Hasanah V & Cahyaningrum W, 2023).

Dengan memberikan edukasi yang komprehensif mengenai pengolahan dan pemanfaatan air bersih, kita dapat memastikan bahwa masyarakat di pulau dapat menikmati manfaat kesehatan, ekonomi, dan lingkungan yang lebih baik, serta meningkatkan ketahanan mereka terhadap berbagai tantangan yang dihadapi (Norfai N. Rahman, 2020).

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dengan tujuan meningkatkan pengetahuan masyarakat Pulau Lae-Lae dalam mengolah dan memanfaatkan air bersih.

## METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dan difokuskan pada Masyarakat pulau Lae-Lae di RW.001/ RT. 004 Kelurahan Lae-Lae, Kecamatan ujung pandang Kota Makassar. Kegiatan ini berfokus pada kemampuan kognitif masyarakat umum melalui penyuluhan kesehatan tentang air bersih.

Sebelum melakukan kegiatan pengabdian di masyarakat, dilakukan observasi untuk mengetahui kondisi dan permasalahan yang ada di masyarakat, serta pengukuran Tingkat pengetahuan masyarakat menggunakan kuesioner (pre test). Tahap selanjutnya melakukan penyuluhan kesehatan, dan praktek cuci tangan yang baik dan benar menggunakan sabun. Dan tahap akhir adalah mengevaluasi hasil intervensi yang telah dilakukan dengan pengukuran Tingkat pengetahuan Masyarakat menggunakan kuesioner (post test).

Tahap evaluasi yang dilaksanakan dengan menentukan indikator keberhasilan. Indikator keberhasilan yang ditetapkan adalah bahwa dari 32 responden terjadi peningkatan pengetahuan dari 28% menjadi 84% terkait pengetahuan tentang penyaringan air bersih.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Edukasi memberikan pengetahuan dasar mengenai pentingnya air bersih, kesehatan, kebersihan, dan lingkungan (Jumadewi A. et al, 2021). Masyarakat yang teredukasi lebih sadar akan risiko dan manfaat dari praktik-praktik yang benar. Melalui edukasi, masyarakat mendapatkan akses kepada informasi terbaru mengenai teknologi pengolahan air, metode pemanfaatan yang efisien, dan kebijakan terkait air bersih (Susanto S. et al, 2024). Berikut adalah kelompok Masyarakat sasaran kegiatan pengabdian kepada Masyarakat berdasarkan kelompok umur.

Tabel 1. Distribusi Peserta penyuluhan berdasarkan Kelompok Umur

UMUR	N	%
15-25 TAHUN	5	15%
40- 50 TAHUN	27	85%
<b>TOTAL</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

*Sumber: Data Primer, 2024*

Dengan memahami pentingnya air bersih, masyarakat cenderung mengadopsi praktik-praktik sehat seperti mencuci tangan, menyaring air, dan menggunakan air bersih untuk kebutuhan sehari-hari (Upa L & Winarti E, 2024). Edukasi membantu masyarakat memahami dan mematuhi regulasi yang ada terkait pengelolaan air dan lingkungan, yang pada akhirnya meningkatkan kepatuhan terhadap standar kesehatan dan lingkungan (Hapsari B. P et al, 2024).



Gambar 1. Aktifitas Penyuluhan Kesehatan

## GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat

Pengabdian kepada Masyarakat melalui edukasi atau penyuluhan Kesehatan ini cukup berhasil. Hal ini dapat dilihat dari pengukuran tingkat pengetahuan masyarakat, sebelum dilakukan penyuluhan dan sesudah dilakukan penyuluhan yang disajikan pada tabel 2.

Tabel 2 Menunjukkan bahwa dari 32 responden berdasarkan hasil pendataan menggunakan kuesioner sebelum penyuluhan (*pre-test*), terdapat 9 (28%) responden yang pengetahuannya baik, dan 23 (72%) responden yang pengetahuannya kurang. Setelah dilakukan penyuluhan (*post-test*), terjadi peningkatan pengetahuan Masyarakat yaitu 27 (84%) responden yang pengetahuannya baik, dan 5 (16%) responden yang pengetahuannya kurang.

Tabel 2. Hasil perbandingan pengetahuan masyarakat sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) penyuluhan tentang tentang air bersih

No	Pengetahuan Tentang Penyaringan Air Bersih	Pree Test		Post Test	
		N	%	N	%
1.	Baik	9	28%	27	84%
2	Kurang	23	72%	5	16%
3.	<b>Jumlah</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>	<b>32</b>	<b>100%</b>

Sumber: Data Primer, 2024

Edukasi memiliki dampak yang luas dan signifikan dalam meningkatkan pengetahuan dan kualitas hidup masyarakat. Dengan pengetahuan yang lebih baik, masyarakat dapat membuat keputusan yang lebih bijaksana, meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan, serta berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan dan ekonomi (Widhiastuti R. et al, 2023).

## KESIMPULAN

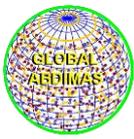
1. Terjadi peningkatan pengetahuan pada Masyarakat pulau Lae-Lae mengenai penggunaan dan pengolahan air bersih.
2. Masyarakat lebih memahami mengenai kriteria air layak konsumsi
3. Masyarakat mulai menerapkan proses penyaringan air bersih melalui praktik yang terkait penyaringan air menggunakan bahan yang mudah ditemukan.

## REFERENSI

R Hapsara Habib Rachmat, D. P. H. (2018). *Penguatan upaya kesehatan masyarakat dan pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan di Indonesia*. UGM PRESS.

Salah satu kemandirian yang ingin dicapai yaitu kemampuan masyarakat dalam mengelola dan memanfaatkan air bersih

Anak, E. D. D. T. K. (2023). Sanitasi Lingkungan Dalam Konteks GERMAS di Gampong Ilie Ulee Kareng Banda Aceh. *Jurnal Abdimas PHB Vol, 6(2)*.



**GLOBAL ABDIMAS: Jurnal Pengabdian Masyarakat**

---

- Nugrahani, M. R. (2023). *Pemantauan Dan Evaluasi Operasional Instalasi Pengolahan Air Limbah Di Puskesmas Kota Surabaya* (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).
- Hasanah, N., & Cahyaningrum, W. (2023) Percepatan Penurunan Stunting, Penting (Peduli Stunting) Kelurahan Tanjung Harapan Nunukan Selatan Kalimantan Utara. *Peduli Stunting*, 49.
- Norfai, N., Rahman, E., & Anam, K. (2020). Edukasi 10 Indikator Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Tatanan Rumah Tangga di SMA Korpri Kota Banjarmasin Tahun 2020. *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 2(3), 178-189.
- Jumadewi, A., Orisinal, O., Kurnaidi, H., & Masyudi, M. (2021). Edukasi Sanitasi Air Bersih di Lingkungan Perumahan Daerah Rawan Banjir. *BAKTIMAS: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 3(1), 15-21.
- Upa, L., & Winarti, E. (2024). Peran Teori Health Belief Model Dalam Menelaah Hubungan Antara Perilaku Masyarakat, Ketersediaan Penampungan Air Hujan, Dan Kejadian Diare Di Daerah Yang Bergantung Pada Sumber Air Hujan: Tinjauan Pustaka. *Jurnal Kesehatan Tambusai*, 5(1), 871-893.
- Hapsari, B. P., Nada, D. C., Putri, N. A., & Fikri, M. A. H. (2024). Analisis Penerapan Zero Waste Dalam Pengelolaan Sampah Rumah Tangga Guna Meningkatkan Kualitas Lingkungan Hidup. *Kultura: Jurnal Ilmu Hukum, Sosial, dan Humaniora*, 2(6), 9-24.
- Widhiastuti, R., Satria, R. P., Romadani, T. A., Meliana, P., Rahmah, U. F., Anggreini, C., ... & Pratiwi, A. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi dan Bahaya Seks Bebas Pada Siswa SMAN 2 Slawi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(10), 2405-2409.

